

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Perubahan tersebut tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0. Pendidikan 4.0 adalah respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif.<sup>1</sup>

Kepemimpinan Kepala Madrasah mempunyai pengaruh dan mempunyai kepentingan di dalam Madrasah, kepemimpinan yang mampu

---

<sup>1</sup> Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2019): hlm.29.

mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. Kepala Madrasah yang memiliki peranan strategis dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan. Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah maka dimulai dari pemimpinnya. Dalam menghadapi era revolusi digital teknologi informasi 4.0 Kepala Madrasah setidaknya mengerti teknologi informasi agar tidak ketinggalan zaman, karena sekarang banyak siswa yang sudah mengetahui teknologi informasi.<sup>2</sup>

Kepala Madrasah juga berperan penting terhadap guru, karena kepala madrasah yang membawa perubahan yang lebih baik. Kepala Madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada Madrasah yang dipimpinnya. Agar madrasah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka Kepala Madrasah harus melaksanakan serta mengarahkan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi, dan kepemilikan motivasi.<sup>3</sup>

kemudian guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dalam bidang pembangunan. masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan

---

<sup>2</sup> Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (29 Januari 2020): hlm.60.

<sup>3</sup> Aisyah Syafitri, Zulfani Sesmiarni, dan Devi Indra, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di SMPN2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): Hlm.11402.

perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut di teladani atau tidak. Bagaimanan guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan kepada anak didiknya, dan bagaimanan cara guru berpakaian, berbicara serta gaya bergaul baik dengan siswa atau teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian dari Chaidir husain dengan judul Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan beberapa hal berkaitan dengan pemanfaatan teknologi di Madrasah tersebut yaitu: Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan belum dimanfaatkan secara keseluruhan oleh semua guru. Paradigma guru ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih terbatas pada penggunaan presentasi terutama power point. Penggunaan internet masih terbatas untuk mencari informasi tambahan seputar materi yang akan disampaikan bukan dijadikan sebagai sebuah strategi sistem pembelajaran baru yang reintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan, begitupula dengan jejaring sosial masih belum dimanfaatkan dengan baik sebagai sistem pembelajaran. Kemudian Profesionalisme guru dapat dikatakan masih menjadi hambatan utama yang cukup mengganggu pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi dalam pembelajaran, selain hambatan teknis lainnya seperti listrik dan persoalan konektivitas internet serta masalah pembiayaan.<sup>4</sup>

Hasil penelitian lain dari Israel Creleanor Mulaudzi yang berjudul *The Role of Technology-enhanced Learning (TEL) and eSkills in Higher Education: Challenges, Opportunities, and Future Directions*. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun Pembelajaran Berbasis Teknologi (TEL) memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pengembangan eSkills, efektivitasnya dibatasi oleh berbagai tantangan seperti kesenjangan literasi digital, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik dan siswa. Temuan ini menggarisbawahi perlunya lembaga pendidikan tinggi untuk mengambil pendekatan multi-aspek terhadap implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi (TEL), termasuk menyediakan perangkat digital yang diperlukan dan memastikan bahwa siswa dan pendidik memiliki keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk menggunakan perangkat ini secara efektif. Secara khusus, mengatasi kesenjangan literasi digital melalui program pelatihan yang ditargetkan sangat penting untuk memastikan semua siswa dapat memperoleh manfaat dari Pembelajaran Berbasis Teknologi (TEL), terlepas dari pengalaman mereka sebelumnya dengan teknologi digital. Selain itu, meningkatkan infrastruktur digital dan menyediakan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para

---

<sup>4</sup> Chaidir Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): hlm.191.

pendidik sangat penting untuk mengatasi hambatan yang membatasi potensi Pembelajaran Berbasis Teknologi (TEL).<sup>5</sup>

Dari permasalahan-permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan di era industri 4.0 ini belum sepenuhnya merata diberbagai Madrasah dikarenakan berbagai kendala dan permasalahan yang harus dibenahi oleh pemerintah.

MA Sabilal Muhtadin merupakan Madrasah Menengah Atas (SMA) swasta yang berlokasi di Jalan Sei Lebu RT.15 Desa Narahan, Kecamatan Pulau Petak, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. MA Sabilal Muhtadin berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya. Madrasah ini dilengkapi dengan akses internet dan memiliki sumber listrik yang memadai. Meskipun informasi lebih lanjut mengenai fasilitas dan kegiatan Madrasah tidak tersedia, keberadaan MA Sabilal Muhtadin menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Pulau Petak memiliki akses terhadap pendidikan menengah atas.

MA Sabilal Muhtadin Kapuas sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di daerah Kapuas memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tersebut. Beberapa penelitian telah membahas peran Kepala Madrasah/madrasah dalam manajemen pendidikan, tetapi fokus pada

---

<sup>5</sup> Israel Creleanor Mulaudzi, "The Role of Technology-Enhanced Learning (TEL) and eSkills in Higher Education: Challenges, Opportunities, and Future Directions," *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 30 Desember 2024, hlm.3458.

pemanfaatan teknologi masih terbatas. Studi tentang pemanfaatan teknologi di madrasah lebih banyak membahas aspek infrastruktur. Dan juga lebih cenderung meneliti di Madrasah perkotaan. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kepala Madrasah di MA Sabilal Muhtadin telah mengadakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif lagi seperti dengan adanya lcd monitor yang bisa digunakan untuk pendukung pembelajaran. Namun teknologi tersebut masih sangat jarang dipakai pada saat pembelajaran. Guru-guru disana masih cenderung kepada pembelajaran yang menggunakan buku paket seperti biasa. Padahal seharusnya, dengan adanya ketersediaan teknologi pendukung tersebut agar dapat sering digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwasanya peserta didik diizinkan membawa smartphone mereka, hal ini juga tentu akan memungkinkan para guru untuk bisa memanfaatkan hal tersebut, peserta didik akan bisa mengakses informasi lebih dan referensi yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan pengetahuan mereka daripada hanya sebatas menggunakan buku saja. Penelitian di MA Sabilal Muhtadin Kapuas yang terletak di sebuah desa yang cukup jauh dari perkotaan dan belum ada yang melakukan penelitian, khususnya tentang manajemen kepala madrasah dalam konteks pemanfaatan teknologi.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti melakukan pengkajian dalam bentuk penelitian yang berjudul **Implementasi Manajemen Kepala**

## **Madrasah dalam pemanfaatan teknologi pendukung proses pembelajaran di MA Sabilal Muhtadin Kapuas Kalimantan Tengah.**

### **B. Fokus penelitian**

Dari konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi manajemen kepala madrasah dalam pemanfaatan teknologi pendukung pembelajaran di MA Sabilal Muhtadin Kapuas Kalimantan Tengah.
2. Apa saja tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam mengelola pemanfaatan teknologi di MA Sabilal Muhtadin Kapuas Kalimantan Tengah.

### **C. Tujuan penelitian**

Rumusan masalah berkaitan dengan tujuan penelitian, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Implementasi manajemen kepala madrasah dalam pemanfaatan teknologi pendukung pembelajaran di MA Sabilal Muhtadin Kapuas Kalimantan Tengah.
2. Menganalisis apa saja tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam mengelola pemanfaatan teknologi di MA Sabilal Muhtadin Kapuas Kalimantan Tengah.

#### D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan yang ingin dicapai. Diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk peningkatan belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur dalam keaktifan belajar.
- c. Bagi Madrasah, sebagai wawasan dan pengetahuan dalam dunia Pendidikan, lebih khususnya dalam Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Teknologi pendukung proses Pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, sebagai acuan referensi dan pengetahuan dalam pengimplementasian manajemen kepala madrasah dalam pemanfaatan teknologi pendukung proses pembelajaran.

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang Implementasi Madrasah dalam Pemanfaatan Teknologi pendukung proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk penelitian lebih

lanjut mengenai perkembangan pemanfaatan teknologi di madrasah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat, khususnya pihak terkait dalam dunia pendidikan, tentang pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong peningkatan perhatian terhadap kesejahteraan guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah.

#### **E. Penelitian terdahulu**

Jurnal dari Faisal Mustafa, Hoa Thi Mai Nguyen, dan Xuesong (Andy) Gao, "*The Challenges and Solutions of Technology Integration in Rural Schools: A Systematic Literature Review*," Studi yang dikaji menunjukkan bahwa integrasi teknologi di Madrasah pedesaan itu rumit karena banyak tantangannya berada di tingkat makro. Sebagai perbandingan, siswa di daerah pedesaan jarang memiliki perangkat teknologi yang sesuai untuk pembelajaran digital, terutama di negara berkembang. Oleh karena itu, Madrasah membutuhkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung integrasi teknologi. Namun, Madrasah di daerah pedesaan jarang memiliki akses ke anggaran yang cukup, dan dengan demikian harus bergantung pada dukungan keuangan dari pemerintah, yang sangat langka. Ketika infrastruktur tidak memadai, guru tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengembangan

profesional terkait teknologi. Guru juga cenderung mencari pengembangan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pelatihan pengembangan profesional jarang dilakukan di daerah pedesaan, dan guru tidak didukung secara finansial oleh Madrasah mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional di daerah perkotaan. Akibatnya, sangat sedikit guru di daerah pedesaan yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Tantangan berlapis ini menjelaskan mengapa integrasi teknologi yang berhasil sangat jarang terjadi di Madrasah-Madrasah pedesaan. Selain itu, penelitian tentang pengembangan profesional guru dalam konteks Madrasah-Madrasah yang kekurangan sumber daya ini terbatas.<sup>6</sup>

Jurnal dari Akbar Tanjung, Mesiono dan Yahfizham dengan judul “Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas”. Penerapan strategi manajemen kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas dilaksanakan dengan langkah-langkah konkret yang bertujuan meningkatkan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas diantaranya adalah terkait dengan strategi manajemen yang mencakup kepada diskusi (musyawarah), kerjasama dengan guru, komite dan orang tua serta lembaga lain, adanya pengembangan kinerja guru, dan peningkatan kualitas kinerja guru berbasis komputerisasi. Langkah paling dominan adalah peningkatan kualitas kinerja guru dengan melakukan pelatihan

---

<sup>6</sup> Faisal Mustafa dkk., “The Challenges and Solutions of Technology Integration in Rural Schools: A Systematic Literature Review,” *International Journal of Educational Research* 126 (2024): hlm.19.

terhada guru-guru MAN 3 Padang Lawas. Kepala mengevaluasi strategi kepemimpinan yang dilaksanakan dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas yaitu mencakup kepada observasi kinerja guru di dalam kelas, pembinaan kinerja guru dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara maksimal. Pada program ini terlihat jelas bahwa tindak lanjut pada program evaluasi menjadi langkah konkret kepala MAN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer dalam penerapan strategi manajemennya. Faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas yaitu faktor pendukung mencakup kepada keterbukaan, kolaboratif, dan hubungan eksternal. Faktor penghambat yang terlihat adalah kemampuan pengelolaan tenaga pendidik, kompetensi tenaga pendidik yang kurang, dan sarana dan prasarana.<sup>7</sup>

Kemudian berdasarkan jurnal dari Herry Widyastono, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Madrasah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A Di Provinsi Jawa Timur,” disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan manajemen Madrasah pada SMP Negeri Akreditasi A di Provinsi Jawa Timur dalam bentuk:

1. Pembelajaran berbasis TIK, yaitu pemanfaatan TIK untuk penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

---

<sup>7</sup> Akbar Tanjung, Mesiono, dan Yahfizham, “Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): hlm.3154.

2. Blended e-learning, yaitu pemanfaatan jaringan internet (*network*) dan internet (*LAN*) untuk pembelajaran.
3. Pembelajaran berbasis web/blog, yaitu pemanfaatan web/blogsite yang antara lain berisi materi-materi pelajaran untuk pembelajaran.
4. Penilaian berbasis TIK, yaitu pemanfaatan TIK untuk pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan hasil belajar peserta didik.
5. Laboratorium TIK, yaitu ruang dengan fasilitas komputer, jaringan internet, dan hotspot/wireless, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran TIK (pelatihan mengoperasikan TIK), oleh peserta didik dan guru yang berminat.
6. Kelas multimedia, yaitu semua ruang kelas telah dilengkapi fasilitas pembelajaran berupa komputer, LCD, jaringan internet, dan wireless/hotspot.
7. Perpustakaan digital, yaitu perpustakaan berbasis TIK, antara lain berisi *e-book* dan bahan bacaan tercetak, yang memanfaatkan TIK untuk pendokumentasian dan layanan simpan-pinjam.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan agar pemanfaatan TIK dioptimalkan, terutama dalam hal: pembelajaran dalam bentuk mailing list (grup diskusi) yang dapat memanfaatkan fasilitas email atau fasilitas jejaring social lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Herry Widyastono, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Akreditasi a Di Provinsi Jawa Timur," *Kwangsan* 5, no. 1 (2017): hlm.36.

Jurnal dari Mayasari, Yuli Supriani, dan Opan Arifudin dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK” hasilnya adalah Manajemen SIM Akademik Berbasis Teknologi Informasi yang dilaksanakan di SMK terdiri dari Perencanaan SIM Akademik, Pelaksanaan SIM Akademik, dan Evaluasi SIM Akademik. Perencanaan SIM Akademik dalam meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran, produk yang dihasilkan dari kegiatan perencanaan SIM Akademik meliputi Data Guru, Data Administrasi Guru, Data Jadwal dan Jam mengajar Guru, Data Nilai, Data Siswa, Data Tata Usaha, Surat Tugas, Laporan dan Data Referensi. Pelaksanaan SIM Akademik yang terjadi masih bersifat Parsial dan belum dikelola dengan baik secara maksimal oleh tim SIM Akademik yang ada di SMK tersebut. Evaluasi SIM akademik dilaksanakan mengacu kepada standar pengelolaan Kemendiknas terbaru bahwa sebuah sistem informasi yang baik diantaranya data dan informasi harus akurat, konsisten dan mutakhir.<sup>9</sup>

Kemudian dari jurnal Jeihan Zhahira, Shalahudin dan Jamilah dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru” dengan melihat dari faktor pendukung dan penghambatnya yaitu: faktor pendukung Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja guru adalah terpenuhinya kebutuhan guru, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan Madrasah yang kondusif, serta

---

<sup>9</sup> Annisa Mayasari dkk., “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2021): hlm.344.

terjalinnnya hubungan komunikasi yang sinergis antara komponen Madrasah. Faktor penghambat kepala RA Al-Akhyar Bungo dalam meningkatkan kinerja guru adalah sejumlah masalah yang ditemui oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru baik yang berkaitan dengan rendahnya motivasi guru, problem guru dalam mengajar maupun problem peserta didik dalam menerima pelajaran seperti terbatasnya media pembelajaran, sebagian besar guru belum menguasai teknologi pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan serta jarang melakukan program kegiatan pelatihan untuk guru, serta Kepala Madrasah telah berupaya keras dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Faisal Mustafa, Hoa Thi Mai Nguyen, dan Xuesong (Andy) Gao.	"The Challenges and Solutions of Technology Integration in Rural Schools: A Systematic Literature Review"	Penelitian ini sama-sama membahas tentang permasalahan teknologi pendukung proses pembelajaran di pedesaan. Yang mana infrastruktur yang tidak memadai menjadikan sekolah tersebut sulit untuk mengakses pembelajaran dengan teknologi.	Penelitian tersebut tidak menyebutkan secara eksplisit dan tidak diketahui apa saja kekurangan yang dihadapi dari tempat penelitian dari jurnal tersebut.	dimadrasah Aliyah sabilal muhtadin masih belum ada pelatihan pengembangan professional yang menyebabkan guru kurang memiliki wawasan metode mengajar yang mengakibatkan guru mengajar dengan buku saja
2.	Akbar Tanjung,	"Strategi Manajemen	Persamaan dengan penelitian ini	Berdasarkan penelitian yang	Berdasarkan penelitian bahwa

<sup>10</sup> Jeihan Zhahira, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (28 Juni 2022): hlm.99.

	Mesiono, dan Yahfizham Lawas"	Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang	adalah adanya Diskusi (Musyawarah): Melibatkan guru, komite, orang tua, dan lembaga lain dalam proses pengambilan keputusan. Kerjasama: Kolaborasi antara guru, komite, orang tua, dan pihak eksternal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	dilakukan di MA Sabilal Muhtadin, perbedaannya terlihat dari sisi pengembangan keprofesionalisme guru yang mengajar. Di MA sabilal muhtadin masih belum ada pelatihan untuk guru	guru yang mengajar di MA sabilal muhtadin pada saat ini masih mengajar berdasarkan kemampuan mereka, hal ini karena belum adanya guru yang mengikuti pelatihan mengajar yang menggunakan teknologi pendukung proses pembelajaran.
3.	Herry Widyaston	"Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Madrasah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A Di Provinsi Jawa Timur,"	Persamaan dari penelitian dengan jurnal dari Herry Widyaston tersebut adalah sama-sama adanya penggunaan TIK dalam pembelajaran.	Di MA Sabilal Muhtadin tidak sepenuhnya mata Pelajaran menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada jurnal tersebut penggunaan TIK telah dilaksanakan dari semua sektor.	Di MA Sabilal Muhtadin, TIK digunakan tidak pada semua pembelajaran dan pada implementasiannya masih jarang dilakukan, salah satu faktor dalam hal ini karena kurangnya fasilitas yang tersedia.
4.	Annisa Mayasari, Yuli Supriani, dan Opan Arifudin	"Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK"	Persamaan dari penelitian ini adalah adanya sistem informasi manajemen yang tersedia di sekolah.	Implementasi SIM di MA Sabilal Muhtadin belum lengkap. Peralatan yang terbatas dan fokusnya hanya untuk pembelajaran saja. Berbeda dengan penelitian tersebut yang sudah tertata mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	Teknologi yang ada di MA Sabilal Muhtadin lebih berfokus pada proses pembelajaran

5.	Jeihan Zhahira, Shalahudin dan Jamilah dengan judul	"Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru"	Kepala madrasah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja guru adalah berusaha memenuhi kebutuhan guru, sarana dan prasarana serta lingkungan Madrasah yang kondusif dan menjalin hubungan komunikasi yang sinergis antara komponen Madrasah.	Terlihat Madrasah RA Al-Akhyar Bungo telah terpenuhi dalam sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.	Meskipun kepala RA Al-Akhyar telah melakukan pelatihan, akan tetapi disana dikatakan masih jarang, sedangkan untuk di MA Sabilal Muhtadin masih belum ada pelatihan pengembangan guru dan juga teknologi penunjang pembelajarannya juga yang terbatas.
----	---	---	---	---	--

## F. Definisi istilah

Dalam konteks penelitian, definisi istilah memegang peranan yang sangat penting, karena istilah-istilah tersebut menjadi dasar pemahaman semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, mulai dari peneliti hingga pembaca. Menurut Sualdi, definisi operasional merupakan definisi yang diberikan pada variabel tertentu dengan cara memberi arti atau spesifikasi yang lebih jelas untuk tujuan pengukuran.<sup>11</sup> Pada judul penelitian ini agar para pembaca lebih mudah memahaminya, maka peneliti akan memaparkan point-point landasan dasar penelitian sebagai berikut:

<sup>11</sup> Sualdi Sualdi, "Analisis Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Akad Murabahah Di Unit Pengelola Keuangan (upk) Mandiri Syariah Selakau," *Sebi : Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 22-38., <https://doi.org/10.37567/sebi.v5i1.1670>.

## 1. Implementasi manajemen

Implementasi secara umum dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> sedangkan istilah manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*management*”. Adapun asal kata aslinya adalah *to manage* yang berarti mengelola.<sup>13</sup>

## 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “Madrasah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah Lembaga. Sedangkan Madrasah adalah sebuah Lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi Pelajaran. Jadi secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi Pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.<sup>14</sup>

## 3. Teknologi pendukung proses pembelajaran

Kata teknologi tentunya sudah sangat familiar ditelinga kita. Teknologi sering disebut sebagai alat elektronik. Menurut pendapat para pakar filsafat dan ilmu pengetahuan teknologi diartikan sebagai bentuk pekerjaan yang dapat

---

<sup>12</sup> Maryam Salampessy dkk., *Kebijakan Publik* (CV. Gita Lentera, 2023), hlm.118.

<sup>13</sup> Suharto prodjowidjono, *Manajemen Gereja* (PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm.5.

<sup>14</sup> Mukhtar dkk., *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektifitas pengelolaan Madrasah* (PT Salim Media Indonesia, 2019), hlm.33.

memecahkan suatu masalah sehingga menjadi praktis.<sup>15</sup> Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan internet dalam e-learning maupun penggunaan komputer sebagai media interaktif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru-peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan.



UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM

---

<sup>15</sup> Andi Haris, "Peran Pengembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar," preprint, Open Science Framework, 25 Desember 2017, hlm.55.